



AL ATSAR : Jurnal Ilmu Hadits
Volume 3 Nomor 2 Oktober 2025
Email Jurnal : al.atsar.ejurnal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Atsar



***SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: METODE BER CERITA DALAM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN HADIS***

Melati Puspitajati Adikusuma

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Melatipuspita68@gmail.com

Zahro Aulia

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
zahroaulia1080@gmail.com

Marhumah

Program Studi Doktorat Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
marhumah@uin-suka.ac.id

Iffah Khoiriyatul Muyassaroh

Program Studi Doktorat Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Iffahkms@gmail.com

ABSTRACT

The application of hadith-based storytelling methods in early childhood education is increasingly important amidst the need to strengthen religious values and character from an early age. This study aims to analyze the effectiveness and implementation of hadith-based storytelling methods in instilling Islamic values in early childhood, as well as identify supporting factors and obstacles in its application in the Early Childhood Education (ECE) environment. The study used a systematic literature review (SLR) approach of 42 articles published in 2019-2025, with thematic analysis to identify trends, methods, and research findings. The review results show that hadith-based storytelling methods are highly effective in increasing children's understanding, enthusiasm, and internalization of religious

values, morals, and Islamic character. Engagingly presented stories of the Prophet and hadith, supported by visual aids and digital media, are able to strengthen children's engagement and spiritual intelligence. However, challenges remain, including limited learning media, teacher skills, parental support, and school facilities. This study recommends collaboration between teachers, schools and parents, as well as innovative media development and teacher training to ensure optimal implementation of hadith-based storytelling methods in various ECE contexts.

Keywords: *storytelling method, hadith, character, ECE*

ABSTRAK

Penerapan metode bercerita dalam pendidikan anak usia dini berbasis hadis semakin penting di tengah kebutuhan penguatan nilai agama dan karakter sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan implementasi metode bercerita berbasis hadis dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam penerapannya di lingkungan PAUD. Penelitian menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) terhadap 42 artikel terbitan 2019–2025, dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi tren, metode, dan hasil penelitian. Hasil telaah menunjukkan bahwa metode bercerita berbasis hadis sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, antusiasme, dan internalisasi nilai agama, moral, serta karakter Islami pada anak. Kisah-kisah nabi dan hadis yang dikemas menarik, didukung alat peraga dan media digital, mampu memperkuat keterlibatan dan kecerdasan spiritual anak. Namun, tantangan masih ditemukan pada keterbatasan media pembelajaran, keterampilan guru, serta dukungan orang tua dan fasilitas sekolah. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, serta pengembangan media inovatif dan pelatihan guru agar metode bercerita berbasis hadis dapat diimplementasikan secara optimal di berbagai konteks PAUD.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Hadis, Karakter, PAUD

A. PENDAHULUAN

Penerapan metode bercerita dalam pendidikan anak usia dini berbasis hadis semakin relevan secara global untuk memperkuat nilai agama dan moral sejak dini.¹⁷⁶ Studi menunjukkan metode ini efektif menanamkan nilai Islam sekaligus mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.¹⁷⁷ Kisah nabi dan hadis yang menarik dan mudah dipahami mampu meningkatkan pemahaman, minat, serta keterlibatan anak dalam

¹⁷⁶ Zahratur Rahma and Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini Di Era Dan Transformasinya Dalam Metode Pembelajaran Kontemporer," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 (2021): 34.

¹⁷⁷ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan : Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 2 (2020): 6.

pembelajaran.¹⁷⁸ Penggunaan alat peraga dan media digital mampu memperkaya pengalaman belajar, sehingga nilai spiritual dan karakter lebih mudah diingat dan diinternalisasi.¹⁷⁹ Tren global menyoroti pentingnya pendekatan berbasis cerita dan teknologi untuk membentuk karakter religius, nasionalis, dan integritas anak secara holistik.¹⁸⁰ Oleh karena itu, penelitian tentang metode bercerita berbasis hadis sangat penting dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.¹⁸¹

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa metode bercerita efektif menanamkan nilai agama, moral, dan karakter pada anak usia dini, khususnya melalui kisah nabi dan hadis.¹⁸² Bacin dan Masitah (2024) menemukan metode ini meningkatkan antusiasme dan pemahaman anak terhadap nilai Islam, meski terdapat kendala media bergambar dan keterampilan guru.¹⁸³ Hanum (2022) membuktikan penggunaan alat peraga dalam bercerita meningkatkan keterlibatan dan perkembangan anak, walau fasilitas dan dukungan orang tua terbatas.¹⁸⁴ Ulum (2020) menegaskan efektivitas kisah hadis dalam membangun akidah dan akhlak serta menyoroti peran Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai teladan. Bercerita berbasis hadis lebih mudah diingat dan berkontribusi pada kecerdasan spiritual anak. Penelitian lain menekankan pentingnya kolaborasi sekolah, guru, dan orang tua serta perlunya inovasi media dan peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan metode bercerita berbasis hadis pada pendidikan anak usia dini.¹⁸⁵

Meskipun efektif menanamkan nilai agama, moral, dan pengenalan hadis pada anak usia dini, implementasi metode bercerita menghadapi batasan dan kesenjangan.¹⁸⁶ Kendala

¹⁷⁸ Fitri Hidayati, Anayanti Rahmawati, And Nurul Kusuma Dewi, "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk," *Jurnal Kumara Cendekia* 10, No. 1 (2022): 10.

¹⁷⁹ Makhmudah, 20.

¹⁸⁰ Sitti Rahmawati Talango, Iain Sultan, and Amal Gorontalo, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal*, vol. 01, 2020, 40.

¹⁸¹ Bahrul Ulum, "Metode Kisah Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadits Nabi," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (December 28, 2020): 41, <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.202-221>.

¹⁸² Eny Munisah, "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Elsa* 18, No. 2 (2020): 25.

¹⁸³ Marnita Bancin And Widya Masitah, "Implementasi Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2024): 5, <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.513>.

¹⁸⁴ Latifah Hanum, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School," *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 3, No. 1 (2022): 8, <http://jurnal.staisumatara-medan.ac.id/fitrah>.

¹⁸⁵ Muthmainnah And Yuni Desti, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengenalan Hadits Di Tk Raudhatul Ibni Meureubo Aceh Barat," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 (2019): 26.

¹⁸⁶ Yulianti, Adi Atmoko, And Radeni Sukma Indradewi, "Penguatan Karakter Toleransi Melalui Metode Bercerita Pada Usia Sekolah Dasar," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, No. 2 (2023): 44.

utama meliputi kurangnya media pendukung (buku bergambar dan alat peraga), keterampilan guru yang terbatas, dan minimnya fasilitas TIK di sekolah.¹⁸⁷ Selain itu, dukungan orang tua yang belum optimal serta perbedaan pola asuh dan latar belakang sosial-ekonomi anak memengaruhi keberhasilan metode ini.¹⁸⁸ Kesenjangan fasilitas antar PAUD juga menyebabkan ketidakmerataan hasil pembelajaran.¹⁸⁹ Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, peningkatan kompetensi pendidik, dan penyediaan sarana pendukung agar metode bercerita berbasis hadis dapat diimplementasikan secara optimal dan merata.¹⁹⁰

Berdasarkan hasil telaah literatur dan tren penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini adalah mengkaji efektivitas dan implementasi metode bercerita berbasis hadis dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya dalam menanamkan nilai agama, moral, dan karakter Islami. Konteks penelitian ini didasari dengan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter sejak usia dini, di tengah tantangan global seperti kemajuan teknologi, perubahan nilai sosial, serta beragamnya latar belakang sosial-ekonomi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode bercerita yang bersumber dari hadis dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan internalisasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di lingkungan PAUD. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, relevan, dan aplikatif bagi pendidik PAUD dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak sesuai ajaran Islam.

Urgensi penelitian ini dalam bidang ilmu hadis sangat signifikan, mengingat metode bercerita berbasis hadis terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan

¹⁸⁷ Ai Yanti Nurhaeti and Nur Faizah Romadona, "Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 29, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.464>.

¹⁸⁸ Rifa Luthfiyah and Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021): 19.

¹⁸⁹ Hasmia, "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Moral Kepada Peserta Didik," *Jimad: Jurnal Ilmiah Madrasah* 1, no. 3 (2024): 9.

¹⁹⁰ Maslani, Hoerotunnisa, And Siti Wifa Uswatunnsohlah, "Implementasi Hadist Dalam Metode Pendidikan Modern," *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7, No. 2 (April 2025): 23, <https://doi.org/10.46773/Muaddib.V7i2.1743>.

karakter Islami pada anak usia dini, namun masih terdapat tantangan dalam implementasi dan pengembangannya. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kisah-kisah dari hadis tidak hanya menarik minat dan meningkatkan pemahaman anak, tetapi juga membentuk akhlak, keimanan, serta kecerdasan spiritual secara lebih mendalam dan aplikatif. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam hal keterampilan guru, ketersediaan media pendukung, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis hadis.¹⁹¹ Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memperkaya khazanah ilmu hadis dengan pendekatan inovatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik PAUD agar nilai-nilai luhur dalam hadis dapat diinternalisasi secara optimal sejak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama dalam pengembangan metode pembelajaran hadis yang kontekstual, efektif, dan berdaya guna di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis berdasarkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan pelaporan komprehensif.¹⁹² PRISMA mencakup daftar periksa dan diagram alir untuk mengatur proses tinjauan. Kriteria kelayakan meliputi studi *peer-reviewed*, jurnal ilmiah, berbahasa Indonesia, dan fokus pada metode bercerita dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan hadis. Data dikumpulkan dari Google Scholar, Connected Paper, dan Scispace dengan pencarian terakhir pada 2025 menggunakan istilah "Metode Bercerita", "Anak Usia Dini", "Hadist", dan "Indonesia". Proses pemilihan studi mengikuti diagram alir PRISMA, dengan 42 artikel terpilih setelah penyaringan berdasarkan tahun terbit 2019-2025 dan relevansi. Evaluasi kualitas dilakukan menggunakan rubrik tujuh kriteria dengan skala 1-4; artikel dengan skor ≤ 14 dieliminasi, sehingga empat artikel tidak disertakan. Analisis data memakai metode tematik melalui enam tahap mulai dari pengenalan

¹⁹¹ Hanum, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School."

¹⁹² Alessandro Liberati et al., "The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration," *PLoS Medicine* 6, no. 7 (2009): 18, <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>.

data hingga penyusunan laporan. Protokol pengkodean disepakati oleh dua penulis dengan kategori utama: metode bercerita, anak usia dini, hadis, dan konteks regional. Reliabilitas *interrater* mencapai 0,93, dan ketidaksepakatan dikaji untuk penyempurnaan kategori, menjamin keakuratan dan konsistensi analisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap 42 artikel menunjukkan tren signifikan terkait tema penelitian "*Metode Bercerita Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Hadis.*" Penelitian ini mencakup metode bercerita yang berkontribusi terhadap pendidikan anak usia dini di kawasan Indonesia. Artikel-artikel tersebut mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Islam sangat penting dalam membentuk praktik pendidikan anak usia dini yang efektif, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Melalui metode bercerita yang didasarkan pada hadis, nilai-nilai seperti *wasatiyyah* (moderasi), pendidikan karakter, dan dukungan masyarakat dapat ditanamkan secara lebih bermakna kepada anak-anak. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita berbasis hadis tidak hanya memperkenalkan ajaran Islam sejak dini, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan perilaku positif anak dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar di atas memperlihatkan distribusi metodologi penelitian dari hasil tinjauan literatur sistematis (SLR) mengenai *Metode Bercerita Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Hadis*. Terlihat bahwa metode Kualitatif Deskriptif mendominasi dengan jumlah 20 artikel, menunjukkan bahwa sebagian besar peneliti lebih memilih pendekatan ini untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait proses, pengalaman, dan persepsi terkait penerapan metode bercerita berbasis hadis pada anak usia dini. Metode *Library Research* juga cukup banyak digunakan, tercatat pada 12 artikel, menandakan pentingnya kajian pustaka dalam mengembangkan landasan konseptual dan teoretis di bidang ini. Sementara itu, penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam enam penelitian, yang menunjukkan adanya upaya untuk menguji langsung efektivitas metode bercerita melalui intervensi di kelas. Metode studi kasus hanya digunakan dalam dua artikel, sedangkan pendekatan kuantitatif (Eksperimen) dan pengabdian masyarakat (Eksperimen) masing-masing hanya ditemukan pada satu artikel. Hal

ini menunjukkan bahwa pendekatan eksperimental dan studi kasus masih sangat terbatas, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas ragam metodologi yang digunakan.

Distribusi ini menegaskan bahwa penelitian di bidang ini masih sangat didominasi oleh pendekatan kualitatif dan kajian pustaka, sementara metode kuantitatif dan eksperimental masih jarang digunakan. Dengan demikian, pengembangan dan diversifikasi metodologi penelitian dapat semakin memperkaya pemahaman dan inovasi dalam studi tentang metode bercerita dalam pendidikan anak usia dini berbasis hadis. Dari berbagai artikel tersebut, peneliti mengelompokkan dan mentabulasikannya ke dalam peta pikiran dan diskusi, seperti berikut:

1. Efektivitas Metode Bercerita Berbasis Hadis dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Metode bercerita berbasis hadis terbukti sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan karakter Islami pada anak usia dini. Penggunaan kisah-kisah nabi dan hadis yang dikemas menarik mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat belajar, partisipasi aktif, serta kemudahan dalam mengingat pesan moral dari cerita yang disampaikan.¹⁹³ Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa metode bercerita berbasis hadis lebih mudah diingat dan dihafal oleh anak-anak, bahkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual mereka secara signifikan.¹⁹⁴

Penelitian lain menambahkan bahwa penggunaan alat peraga, seperti boneka, gambar, dan media digital dalam proses bercerita dapat meningkatkan keterlibatan anak secara signifikan.¹⁹⁵ Anak-anak menjadi lebih fokus, aktif bertanya, dan mampu merespon pesan-pesan moral yang terkandung dalam hadis.¹⁹⁶ Dengan demikian, metode ini tidak

¹⁹³ Bancin and Masitah, "Implementasi Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini."

¹⁹⁴ Muthmainnah And Desti, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengenalan Hadits Di Tk Raudhatul Ibni Meureubo Aceh Barat," 26.

¹⁹⁵ Hanum, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School," 8.

¹⁹⁶ Tri Kusuma Sitya Arumsari Et Al., "Pengelolaan Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Pos Paud Kharisma Desa Sidoharum," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 2, No. 8 (2023): 17, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

hanya menanamkan nilai agama pada anak, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.¹⁹⁷

Penelitian menyoroti bahwa metode kisah dalam hadis telah digunakan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai pendekatan utama dalam mendidik umat. Kisah-kisah yang disampaikan Rasulullah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif dan aplikatif, sehingga mampu membangun akidah dan akhlak anak sejak dini. Kisah-kisah ini, ketika disampaikan secara interaktif dan kontekstual, terbukti efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak.¹⁹⁸

1. Anak Antusias

Salah satu indikator utama efektivitas metode bercerita adalah meningkatnya antusiasme anak selama proses pembelajaran. Banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia dini lebih tertarik dan aktif saat mengikuti pembelajaran yang dikemas dalam bentuk cerita, terutama jika cerita tersebut diambil dari hadis atau kisah teladan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.¹⁹⁹ Antusiasme ini terlihat dari keterlibatan anak dalam mendengarkan, bertanya, dan bahkan meniru tokoh dalam cerita.²⁰⁰ Guru juga melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak mudah merasa bosan.

Selain itu, metode bercerita juga memudahkan guru dalam membangun kedekatan emosional dengan peserta didik. Anak-anak merasa dihargai dan diperhatikan, karena cerita sering kali melibatkan interaksi dua arah.²⁰¹ Hal ini berkontribusi pada terbentuknya lingkungan belajar yang positif dan kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar anak.²⁰² Dengan demikian, metode

¹⁹⁷ Dewi Mike Oktavia, Dan Junaisih, And Dewi Madya, "Upaya Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Syntax Admiration* 2, No. 2 (2021): 24.

¹⁹⁸ Miftah Kusuma Dewi and Miftachus Sholikah, "Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sirah Nabawiyah Pada Anak Usia Dini," in *International Proceeding of ICESS* (Jawa Tengah: Institute for Islamic Studies (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk East Java Indonesia, 2019), 7.

¹⁹⁹ Bekti Galih Kurniawan et al., "Metode Cerita Dan Menyanyi Sebagai Pembelajaran Ibadah Amaliyah Di TPA Al Barokah Siman Ponorogo Keyword Storytelling and Singing Practical Worship TPA Al Barokah" 5, no. 1 (2025): 16, <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1193>.

²⁰⁰ Hidayati, Rahmawati, and Dewi, "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk," 10.

²⁰¹ Hasmiati, "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Moral Kepada Peserta Didik."

²⁰² Devianti, Sari, and Bangsawan, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini."

bercerita tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

a. **Mudah dipahami**

Cerita yang diambil dari hadis seringkali disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penelitian menemukan bahwa penggunaan metode bercerita membuat konsep-konsep keagamaan yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dicerna. Anak-anak dapat memahami pesan moral dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam hadis melalui ilustrasi dan contoh nyata yang disampaikan dalam cerita.²⁰³

Selain itu, pemilihan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak juga memudahkan proses internalisasi nilai.²⁰⁴ Anak-anak lebih mudah mengaitkan pesan cerita dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna.²⁰⁵ Dengan demikian, metode bercerita berbasis hadis sangat efektif dalam membantu anak memahami ajaran agama secara kontekstual.²⁰⁶

b. **Peningkatan Hafalan**

Metode bercerita juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan hafalan anak, khususnya dalam menghafal hadis-hadis pendek dan doa-doa harian. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar melalui cerita lebih cepat mengingat dan menghafal isi hadis dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena cerita biasanya disampaikan secara berulang-ulang dengan intonasi yang menarik, sehingga memudahkan anak untuk mengingat.²⁰⁷

²⁰³ Istikhori STAI Sukabumi, Ridwan Agustian Nur STAI Sukabumi, and Mohammad Lisanuddin Ramdlani STAI Sukabumi, "Metode Bercerita Sebagai Penanaman Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Prasekolah," N.D., 13.

²⁰⁴ Nur Hamidah Pulungan and Nelmi Hayati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis," *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 33.

²⁰⁵ Anisah, Halen Dwistia, and Putri Selvia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A Di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman," *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 3.

²⁰⁶ Dyah Hesti Kayuntami and Istania Widayati Hidayati, "Penanaman Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," in *URECOL: The 8th University Research Colloquium* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 14.

²⁰⁷ Hidayati, Rahmawati, and Dewi, "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk," 10.

Selain itu, penggunaan alat peraga seperti boneka tangan atau gambar-gambar pendukung juga membantu memperkuat daya ingat anak. Hafalan yang diperoleh melalui cerita tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu bertahan dalam ingatan anak dalam waktu yang lama.²⁰⁸ Dengan demikian, metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan sekaligus pemahaman makna hadis.

c. **Pembelajaran Interaktif**

Pembelajaran dengan metode bercerita mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai cerita, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengajak anak untuk berdiskusi, bertanya, dan memberikan pendapat. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa interaksi ini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi anak sejak dini.²⁰⁹

Interaksi yang terjadi selama proses bercerita juga membantu anak dalam membangun kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum dan mengemukakan pendapatnya. Anak-anak yang terbiasa terlibat dalam diskusi cerita cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi.²¹⁰ Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pengembangan sosial-emosional anak.

A. **Tantangan dan Kendala Implementasi Metode Bercerita Berbasis Hadis**

1. **Kurangnya Alat Bantu/Peraga**

Salah satu tantangan utama dalam penerapan metode bercerita dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis hadis adalah keterbatasan alat bantu pembelajaran. Banyak guru PAUD yang mengandalkan alat peraga sederhana, seperti gambar atau boneka tangan, namun belum semua lembaga memiliki akses pada media yang lebih variatif dan interaktif. Padahal, alat bantu yang menarik dan sesuai usia sangat penting

²⁰⁸ Riris Wahyuningsih and Naimatul Ulya, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di RA AL-Furqon Madina," *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024): 43.

²⁰⁹ Mardiwati, Muh. Wajedi Ma'ruf, and Muh Alqadri Burgah, "Strategi Guru Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Di Andika Arrahman Kecamatan Pattalassang Kabupaten," *Referensi: Kajian Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 22.

²¹⁰ Mardiah and Irwansyah, "Perbaikan Etika Anak Melalui Metode Bercerita Di RA Abdullah Kota Padangsidempuan," *Jurnal Hibrul Ulama Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2022): 21.

untuk membantu anak memahami isi cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.²¹¹

Keterbatasan alat bantu ini juga berdampak pada keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak usia dini cenderung mudah bosan jika media yang digunakan monoton. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audio yang kreatif dapat meningkatkan fokus dan daya serap anak terhadap pesan cerita. Oleh karena itu, investasi pada alat bantu yang inovatif dan ramah anak menjadi kebutuhan yang mendesak agar metode bercerita dapat berjalan optimal.²¹²

Selain itu, kurangnya alat bantu sering membuat guru harus berimprovisasi dengan sumber daya seadanya. Hal ini tentu membatasi variasi penyampaian cerita dan bisa mengurangi efektivitas pembelajaran, terutama jika materi hadis yang disampaikan memerlukan visualisasi atau alat peraga khusus.²¹³ Dukungan dari sekolah dan orang tua dalam penyediaan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala ini.

b). Keterampilan Guru

Tantangan berikutnya adalah keterampilan guru dalam menyampaikan cerita. Tidak semua guru PAUD memiliki kemampuan mendongeng yang baik, padahal keberhasilan metode bercerita sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian guru. Guru yang kurang percaya diri atau tidak mampu menggunakan intonasi, mimik, dan ekspresi yang menarik, cenderung membuat cerita menjadi kurang hidup dan sulit dipahami anak.²¹⁴

Penelitian menegaskan bahwa pelatihan mendongeng dan pengembangan kompetensi guru sangat penting agar pesan-pesan dalam hadis dapat tersampaikan secara efektif. Guru yang terampil tidak hanya mampu menghidupkan suasana kelas, tetapi juga dapat menyesuaikan gaya bercerita dengan karakter dan kebutuhan anak.

²¹¹ Hidayati, Rahmawati, and Dewi, "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk," 10.

²¹² Devianti, Sari, and Bangsawan, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini."

²¹³ Anggi Afrina Rambe et al., "Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW," *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI* 5, no. 2 (2024): 36, <https://doi.org/10.19105/kidido.v5i1.13547>.

²¹⁴ Yulianti, Atmoko, and Indradewi, "Penguatan Karakter Toleransi Melalui Metode Bercerita Pada Usia Sekolah Dasar," 44.

Dengan demikian, pelatihan rutin dan lokakarya mendongeng berbasis hadis perlu menjadi program prioritas di lembaga PAUD.²¹⁵

Selain keterampilan teknis yang telah disebutkan, guru juga perlu memahami konten hadis yang akan diceritakan. Kurangnya pemahaman terhadap isi dan makna hadis dapat menyebabkan penyampaian pesan yang kurang tepat atau bahkan salah tafsir.²¹⁶ Oleh sebab itu, sinergi antara pelatihan pedagogik dan penguatan pemahaman agama harus berjalan beriringan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b). Konsep Abstrak Sulit Dipahami

Kendala lain yang sering dihadapi adalah sulitnya anak usia dini memahami konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam hadis. Banyak nilai atau pesan moral dalam hadis yang bersifat konseptual dan tidak langsung berkaitan dengan pengalaman anak sehari-hari. Hal ini membuat guru harus lebih kreatif dalam mengemas cerita agar pesan yang abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami.²¹⁷

Penelitian menemukan bahwa penggunaan analogi, contoh nyata, dan alat peraga sangat membantu dalam menjembatani pemahaman anak terhadap konsep abstrak. Namun, tidak semua guru mampu melakukan kontekstualisasi ini dengan baik, sehingga pesan cerita terkadang tidak sampai secara utuh. Oleh karena itu, pengembangan modul cerita yang relevan dengan kehidupan anak dan pelatihan tentang cara menyederhanakan konsep abstrak menjadi sangat penting.²¹⁸

Selain itu, keterlibatan orang tua juga diperlukan untuk memperkuat pemahaman anak di rumah. Anak-anak yang mendapatkan penguatan dari keluarga cenderung lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan guru di sekolah.²¹⁹ Dengan demikian, kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga sangat diperlukan

²¹⁵ Hidayati, Rahmawati, and Dewi, "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk," 10.

²¹⁶ Wahyudin, Qudsi Mutawakil Husaini, and Novi Novianti, "Implementasi Metode Cerita Dengan Menggunakan Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Hruuf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Kelompok B Ra Yaspi Al-Falah)," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2024): 42.

²¹⁷ Arumsari Et Al., "Pengelolaan Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Pos Paud Kharisma Desa Sidoharum," 4.

²¹⁸ Nurul Jf Zahriani And Khairul Azmi, "Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini," *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2022): 45.

²¹⁹ Rahmawati, Weni Kurniawati, and Erik Novianto, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2023, 35.

untuk mengatasi kendala pemahaman konsep abstrak dalam metode bercerita berbasis hadis.

B. Tujuan Pembelajaran

a). Perkembangan Bahasa

Metode bercerita berbasis hadis secara signifikan berkontribusi pada perkembangan bahasa anak usia dini.²²⁰ Melalui cerita, anak-anak diperkenalkan pada kosakata baru, struktur kalimat, dan cara mengungkapkan pendapat secara lisan.²²¹ Proses mendengarkan cerita juga melatih kemampuan menyimak dan memahami pesan yang disampaikan, sehingga anak menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi.²²²

Selain itu, interaksi antara guru dan anak selama sesi bercerita mendorong anak untuk aktif bertanya, menanggapi, dan bahkan mengulangi bagian cerita yang mereka sukai.²²³ Hal ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri anak untuk berbicara di depan umum. Penelitian menegaskan bahwa anak-anak yang rutin mendapat pembelajaran melalui cerita menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih pesat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.²²⁴

Penggunaan alat peraga seperti buku bergambar dan boneka tangan juga memperkaya pengalaman berbahasa anak. Visualisasi cerita membantu anak memahami konteks dan makna kata-kata baru, sehingga proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan.²²⁵ Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya menanamkan nilai agama, tetapi juga memperkuat fondasi keterampilan bahasa anak sejak dini.

²²⁰ Lita Kurnia et al., "Pengaruh Metode Bercerita Kisah Nabi Muhammad Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kb Al-Hadist," 2024, 15.

²²¹ Nofita Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Metafora* 7 (2020): 2.

²²² R Rupnidah and Dadan Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 1 (2022): 37.

²²³ Aisyah Isna, "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI," *STAINU Purworejo: Jurnal Al- Athfal* 2, No. 2 (2019): 11, <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>.

²²⁴ Susiba, Ilyas Husti, and Nurhadi, "Model Pendidikan Anak Menurut Hadits Dan Urgensinya," *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, no. 3 (2022): 39.

²²⁵ Rizki Faizah Isnaeni and Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 1 (2020): 12.

b). Pemahaman Agama

Salah satu tujuan utama penerapan metode bercerita berbasis hadis adalah menumbuhkan pemahaman agama pada anak usia dini. Cerita-cerita yang diambil dari hadis dan kisah teladan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* disampaikan dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang mudah dipahami anak. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat mengenal konsep-konsep dasar dalam Islam, seperti keimanan, ibadah, dan perilaku terpuji.²²⁶

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar agama melalui cerita lebih mudah memahami ajaran dan nilai-nilai Islam dibandingkan dengan metode ceramah atau hafalan.²²⁷ Cerita memberikan konteks nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga pesan agama tidak terasa kaku atau sulit dicerna. Hal ini juga membantu anak mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi mereka.²²⁸

Selain itu, metode bercerita mendorong anak untuk berdiskusi dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Guru dapat memberikan penjelasan tambahan atau contoh konkret yang sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, pemahaman agama yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.²²⁹

c). Penanaman Akidah, Ibadah dan Akhlak

Metode bercerita berdasarkan hadis juga bertujuan menanamkan akidah, akhlak, dan kebiasaan ibadah sejak dini.²³⁰ Melalui cerita, anak-anak dikenalkan pada nilai-nilai tauhid, kejujuran, disiplin, dan empati yang merupakan inti ajaran Islam. Kisah-kisah teladan dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabat menjadi contoh nyata yang mudah diikuti dan diteladani oleh anak-anak.²³¹

²²⁶ Yulianti, Atmoko, and Indradewi, "Penguatan Karakter Toleransi Melalui Metode Bercerita Pada Usia Sekolah Dasar," 44.

²²⁷ Susiba, Husti, and Nurhadi, "Model Pendidikan Anak Menurut Hadits Dan Urgensinya."

²²⁸ Pulungan and Hayati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis."

²²⁹ Wahyuningsih and Ulya, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di RA AL-Furqon Madina."

²³⁰ Rakhmawati Rakhmawati, "Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 381–87, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.293>.

²³¹ Arumsari et al., "Pengelolaan Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Pos Paud Kharisma Desa Sidoharum," 4.

Penanaman akidah dilakukan dengan cara yang sederhana namun bermakna, misalnya melalui cerita tentang keesaan Allah, pentingnya berdoa, dan rasa syukur atas nikmat yang diterima.²³² Sementara itu, akhlak dan perilaku terpuji diajarkan melalui kisah tentang kejujuran, tolong-menolong, dan menghormati orang tua.²³³ Kebiasaan ibadah seperti salat, berwudu, dan membaca doa juga diperkenalkan secara bertahap melalui cerita yang relevan dengan aktivitas harian anak.

Penelitian menegaskan bahwa anak-anak yang terbiasa mendengar dan memahami cerita-cerita Islami cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya membentuk aspek kognitif dan bahasa, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian anak sesuai ajaran Islam.²³⁴

d). Penguatan Karakter dan Kecerdasan Sosial-Emosional

Penelitian menegaskan bahwa metode bercerita berbasis hadis berkontribusi pada pembentukan karakter anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat. Anak-anak yang terbiasa mendengar kisah-kisah teladan dari hadis cenderung menunjukkan perilaku prososial, mampu bekerja sama, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Selain itu, metode ini juga membantu anak mengenali dan mengelola emosi, sehingga mendukung perkembangan sosial-emosional mereka.²³⁵

Penelitian lain menggaris bawahi pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran berbasis hadis di rumah. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dan teladan dari orang tua cenderung lebih mudah menginternalisasi atau menerima nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan metode bercerita berbasis hadis.²³⁶

²³² Yulia Sukma Rahma Pratiwi and Tamami, "The Effectiveness of Moral Development in Early Childhood According to Hadith Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Hadis," *Gunung Djati Conference Series 4* (2021): 32.

²³³ Rupnidah and Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini."

²³⁴ Zahriani and Azmi, "Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini," 45.

²³⁵ Yanti Nurhaeti and Faizah Romadona, "Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

²³⁶ Luthfiyah and Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus."

C. Nilai yang Ditanamkan

a). Religius

Nilai religius merupakan inti utama yang ditanamkan melalui metode bercerita berbasis hadis di PAUD. Cerita-cerita yang diambil dari hadis dan kisah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* memperkenalkan anak pada konsep keimanan, kecintaan kepada Allah, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerita, anak-anak belajar tentang pentingnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, bersyukur atas nikmat Allah, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.²³⁷

Hadis tentang niat dalam beramal:

"Sesungguhnya setiap amal itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang hanya mendapatkan apa yang dia niatkan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tentang berdoa:

"Doa adalah senjata orang mukmin, tiang agama, dan cahaya langit dan bumi." (HR. Ahmad).

Hadis tentang bersyukur:

"Barangsiapa tidak bersyukur kepada manusia, maka dia tidak bersyukur kepada Allah." (HR. Tirmidzi)

Hadis tentang berbuat baik kepada sesama:

"Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tentang salam:

"Kamu tidak akan masuk surga sampai kamu beriman, dan kamu tidak akan beriman sampai kamu saling mencintai. Apakah aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang jika kamu lakukan, kamu akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kamu." (HR. Muslim)

Penelitian menunjukkan bahwa anak yang terbiasa mendengarkan cerita Islami cenderung lebih mudah menginternalisasi perilaku religius, seperti rajin salat,

²³⁷ Hanum, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School."

membaca doa, dan berbuat baik kepada orang lain. Guru juga dapat mengaitkan nilai religius dengan pengalaman konkret anak, misalnya mengajak anak mengucapkan salam atau berbagi makanan. Dengan demikian, nilai religius tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²³⁸

b). Toleransi

Nilai toleransi juga menjadi salah satu fokus dalam metode bercerita berbasis hadis. Anak-anak diajak untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat (Anggita & Suryadilaga, 2021). Cerita-cerita yang menampilkan sikap Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang penuh kasih sayang kepada semua orang tanpa memandang latar belakang, menjadi contoh nyata bagi anak-anak.²³⁹

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Agama yang paling dicintai oleh Allah adalah agama yang lurus dan toleran (Al-Hanifiyyah As-Samhah)." (HR. Bukhari dan Ath-Thabrani)

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Tidak beriman seorang hamba sampai dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri." (HR. Muslim dan Abu Ya'la)

Melalui diskusi setelah bercerita, guru dapat menekankan bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dan harus diterima dengan lapang dada. Penelitian menegaskan bahwa anak-anak yang sering mendapatkan cerita tentang toleransi cenderung lebih mudah bergaul, tidak mudah bertengkar, dan mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda. Dengan demikian, nilai toleransi dapat membangun suasana harmonis di lingkungan PAUD sejak dini.²⁴⁰

²³⁸ Indah Sri Anggita and Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadis" 4, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12538>.

²³⁹ Fauziah Nurdin, "Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, No. 1 (2021): 28.

²⁴⁰ Talango, Sultan, and Gorontalo, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini."

c). Kejujuran

Kejujuran merupakan nilai karakter yang sangat penting dan sering diangkat dalam cerita-cerita hadis. Melalui kisah-kisah tentang kejujuran Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabat, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya berkata benar, tidak berbohong, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.²⁴¹ Guru dapat memberikan contoh konkret dari cerita, seperti kisah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang dikenal dengan gelar *Al-Amin* (yang terpercaya).

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu:

"Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang selalu jujur dan berusaha untuk terus jujur, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur. Dan berhati-hatilah dengan berbohong, karena berbohong membawa kepada kejahatan, dan kejahatan membawa ke neraka. Seseorang yang selalu berdusta dan memilih kedustaan akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah." (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Tirmidzi)

Penanaman nilai kejujuran juga dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman sehari-hari mereka secara jujur. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering mendapatkan penguatan nilai kejujuran melalui cerita cenderung lebih berani mengakui kesalahan dan tidak takut untuk berkata apa adanya. Dengan demikian, metode bercerita menjadi media efektif untuk membentuk karakter jujur sejak usia dini.²⁴²

d). Disiplin

Cerita-cerita berbasis hadis juga banyak mengangkat tema tentang disiplin, baik dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajarkan pentingnya menjalankan salat tepat waktu, menjaga kebersihan, dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah maupun di rumah. Guru dapat mengaitkan cerita dengan

²⁴¹ Munisah, "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," 25.

²⁴² Sri Anggita and Alfatih Suryadilaga, "Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadis."

rutinitas harian anak, seperti bangun pagi, merapikan mainan, atau mengantri saat makan.²⁴³

Dari Abu Hurairah, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang dilakukan secara terus-menerus walaupun sedikit." (HR. Muslim)

Penelitian menemukan bahwa anak yang terbiasa mendengar cerita tentang disiplin cenderung lebih mudah mengikuti aturan dan memiliki kebiasaan hidup yang teratur.²⁴⁴ Guru juga dapat memberikan hadiah sederhana untuk memperkuat perilaku disiplin yang ditunjukkan anak. Dengan demikian, nilai disiplin yang ditanamkan melalui cerita dapat membentuk pola hidup positif yang berkelanjutan.²⁴⁵

e). Empati

Nilai empati sangat penting untuk membangun kepekaan sosial anak sejak dini. Melalui cerita-cerita tentang kepedulian Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* terhadap orang miskin, anak yatim, dan sesama, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya berbagi, menolong, dan peduli terhadap orang lain. Guru dapat mengaitkan pesan empati dengan kegiatan nyata, seperti berbagi makanan atau membantu teman yang kesulitan.²⁴⁶

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Tidak beriman salah seorang di antara kalian sampai dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa mendengar cerita tentang empati cenderung lebih peka terhadap perasaan orang lain dan tidak segan membantu teman yang membutuhkan. Nilai empati yang ditanamkan melalui metode bercerita akan membentuk karakter anak yang peduli, ramah, dan mudah bergaul di lingkungan sosialnya.²⁴⁷

²⁴³ "The Effectiveness of Moral Development in Early Childhood According to Hadith Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Hadis."

²⁴⁴ Dewi And Sholikhah, "Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sirah Nabawiyah Pada Anak Usia Dini."

²⁴⁵ Kayuntami And Hidayati, "Penanaman Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," 14.

²⁴⁶ Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," 11.

²⁴⁷ Devianti, Sari, and Bangsawan, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini."

D. Media atau Alat Peraga

1. Boneka Tangan

Boneka tangan merupakan salah satu media yang paling efektif dalam mendukung metode bercerita di PAUD berbasis hadis. Penggunaan boneka tangan dapat menarik perhatian anak dan membuat cerita menjadi lebih hidup serta interaktif.²⁴⁸ Guru dapat memanfaatkan boneka tangan untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita hadis, sehingga anak-anak lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan.²⁴⁹

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dan terlibat aktif saat guru menggunakan boneka tangan. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan tokoh dalam cerita, misalnya dengan menjawab pertanyaan atau menirukan dialog.²⁵⁰ Aktivitas ini membantu meningkatkan daya ingat anak terhadap isi cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.²⁵¹

Selain itu, boneka tangan juga dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep abstrak dalam hadis secara konkret. Misalnya, guru bisa menggunakan boneka untuk memperagakan sikap saling tolong-menolong atau berbagi, sehingga anak dapat melihat langsung contoh perilaku yang baik. Dengan demikian, boneka tangan menjadi media yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran berbasis cerita di PAUD.

a) Buku Bergambar

Buku bergambar adalah media visual yang sangat efektif untuk mendukung proses bercerita di PAUD. Buku bergambar memuat ilustrasi menarik yang dapat membantu anak memahami alur cerita dan mengenal tokoh-tokoh dalam hadis.²⁵²

²⁴⁸ Mardiwati, Ma'ruf, and Burgah, "Strategi Guru Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Di Andika Arrahman Kecamatan Pattallassang Kabupaten."

²⁴⁹ Indah Nurazizah et al., "Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Penerapan Hafalan Hadits Informasi Artikel Abstract," *Jurnal of Community Development in Islamic Studies* 3, no. 2 (2024): 27.

²⁵⁰ Maslani, Hoerotunnisa, and Uswatunnsolihah, "Implementasi Hadist Dalam Metode Pendidikan Modern," 23.

²⁵¹ Nurul Safitri and Nurul Safitri Hafidh, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak."

²⁵² Muhamad Isrok Sa'id, Middy Boty, and Ines Tasya Jadidah, "Implementasi Metode Cerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibtida: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. 2 (2024): 38, <https://doi.org/10.37850/ibtida>.

Visualisasi ini sangat penting, mengingat anak usia dini lebih mudah memahami sesuatu melalui gambar daripada teks semata.²⁵³

Penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak yang belajar menggunakan buku bergambar menunjukkan peningkatan minat baca dan pemahaman cerita yang lebih baik.²⁵⁴ Gambar-gambar yang berwarna dan menarik membuat anak lebih fokus dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, buku bergambar juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk melatih kemampuan berbahasa dan bercerita anak.²⁵⁵

Guru dapat memilih buku bergambar yang sesuai dengan tema hadis yang ingin diajarkan, seperti kisah kejujuran, tolong-menolong, atau disiplin. Dengan demikian, buku bergambar tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga memudahkan guru dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islam secara efektif.

b) *Flashcard*

Flashcard adalah media pembelajaran berupa kartu bergambar atau bertuliskan kata-kata kunci yang berkaitan dengan cerita hadis. *Flashcard* sangat membantu dalam memperkenalkan kosakata baru, mengingatkan kembali inti cerita, dan memperkuat hafalan anak.²⁵⁶ Penggunaan *flashcard* juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan anak dalam proses bercerita.²⁵⁷

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* secara rutin dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat dan memahami isi hadis. Guru dapat menggunakan *flashcard* untuk mengulang pesan-pesan penting dalam cerita, sehingga anak lebih mudah menghafal dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵³ Rahmawati, Kurniawati, and Novianto, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini."

²⁵⁴ Rambe et al., "Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW."

²⁵⁵ Yulianti, Atmoko, and Indradewi, "Penguatan Karakter Toleransi Melalui Metode Bercerita Pada Usia Sekolah Dasar," 44.

²⁵⁶ Wahyuningsih and Ulya, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di RA AL-Furqon Madina."

²⁵⁷ Wahyudin, Husaini, and Novianti, "Implementasi Metode Cerita Dengan Menggunakan Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Hruuf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Kelompok B Ra Yaspi Al-Falah)," 42.

Selain itu, *flashcard* juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari.

Kelebihan lain dari *flashcard* adalah fleksibilitas penggunaannya. Guru dapat membuat sendiri *flashcard* sesuai kebutuhan, baik dengan gambar, tulisan, maupun kombinasi keduanya. Dengan demikian, *flashcard* menjadi media yang praktis, ekonomis, dan efektif dalam mendukung metode bercerita di PAUD berbasis hadis.

c) **Video Animasi**

Video animasi merupakan media modern yang semakin banyak digunakan dalam pembelajaran PAUD, termasuk dalam metode bercerita berbasis hadis.²⁵⁸ Video animasi menyajikan cerita dalam bentuk gambar bergerak dan suara, sehingga sangat menarik bagi anak-anak. Media ini dapat memvisualisasikan cerita hadis secara lebih nyata dan interaktif.²⁵⁹

Penelitian menemukan bahwa anak-anak yang belajar melalui video animasi lebih mudah memahami alur cerita dan pesan moral yang disampaikan. Video animasi juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak dengan menghadirkan suara, musik, dan efek visual yang mendukung. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.²⁶⁰

Selain itu, video animasi dapat diakses di mana pun, kapan pun, baik di sekolah maupun di rumah bersama orang tua. Guru dapat memilih atau membuat video animasi yang sesuai dengan tema hadis yang ingin diajarkan. Dengan demikian, video animasi menjadi salah satu media yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui metode bercerita di PAUD.

e). **Inovasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Hadis**

Tren global pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti video animasi dan aplikasi interaktif, dapat memperkaya

²⁵⁸ Yanti Nurhaeti and Faizah Romadona, "Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

²⁵⁹ Makhmudah, "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita."

²⁶⁰ Bancin and Masitah, "Implementasi Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini."

pengalaman belajar anak.²⁶¹ Media ini tidak hanya membuat proses bercerita lebih menarik, tetapi juga memudahkan anak dalam memahami dan mengingat pesan-pesan moral dari hadis.²⁶² Namun, masih terdapat kendala dalam hal ketersediaan fasilitas TIK di beberapa lembaga PAUD, yang menyebabkan ketidakmerataan hasil pembelajaran.

Hasil tinjauan sistematis terhadap 42 artikel menunjukkan bahwa metode bercerita berbasis hadis di PAUD secara konsisten diakui sebagai strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Sebagian besar penelitian menyoroti bahwa cerita-cerita yang diambil dari hadis dan kisah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* mampu membangun fondasi karakter religius, memperkuat pemahaman agama, dan menanamkan akhlak mulia pada anak-anak.²⁶³ Cerita berbasis hadis juga menjadi sarana yang ramah anak untuk memperkenalkan konsep abstrak keislaman, seperti kejujuran, disiplin, dan empati, dalam bentuk yang konkret dan mudah dipahami.

Selain itu, integrasi nilai Islam melalui metode bercerita tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian menegaskan bahwa anak-anak yang terbiasa dengan cerita Islami menunjukkan perilaku lebih toleran, mudah bergaul, serta memiliki rasa empati dan kepedulian sosial yang tinggi.²⁶⁴ Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa metode bercerita efektif dalam membangun karakter Islami yang kuat dan membiasakan anak untuk berperilaku sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁶⁵

Meskipun efektivitas metode bercerita telah banyak diakui, implementasinya di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan media dan alat peraga yang mendukung proses bercerita. Banyak guru PAUD yang harus berimprovisasi dengan alat sederhana karena kurangnya dukungan fasilitas dari

²⁶¹ Hanum, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School."

²⁶² Nurdin, "Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," 28.

²⁶³ Rambe et al., "Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW."

²⁶⁴ Rahma and Suryadilaga, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini Di Era Dan Transformasinya Dalam Metode Pembelajaran Kontemporer."

²⁶⁵ Isnaeni and Suryadilaga, "Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini."

sekolah. Keterbatasan ini dapat mengurangi daya tarik cerita dan menurunkan partisipasi anak dalam pembelajaran.²⁶⁶

Selain itu, keterampilan guru dalam mendongeng juga menjadi faktor penentu keberhasilan metode ini. Tidak semua guru memiliki kemampuan mendongeng yang baik, sehingga pesan yang ingin disampaikan kadang tidak terserap optimal oleh anak. Penelitian juga menemukan bahwa konsep-konsep abstrak dalam hadis seringkali sulit dipahami anak usia dini, sehingga guru perlu melakukan kontekstualisasi dan menggunakan media visual maupun audio yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik.²⁶⁷

Temuan dari 42 artikel jurnal ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam di PAUD. Pertama, perlunya pelatihan mendongeng dan pengembangan kompetensi guru agar dapat mengemas cerita hadis secara menarik dan efektif. Kedua, sekolah dan orang tua perlu bersinergi dalam penyediaan media pembelajaran yang inovatif, seperti boneka tangan, buku bergambar, *flashcard*, dan video animasi, untuk mendukung proses bercerita.²⁶⁸

Rekomendasi lain adalah perlunya pengembangan modul cerita berbasis hadis yang relevan dengan kehidupan anak dan mudah diimplementasikan guru di berbagai daerah. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang metode bercerita terhadap karakter dan perilaku anak, serta mengeksplorasi inovasi media yang dapat memperkuat efektivitas metode ini.²⁶⁹ Dengan demikian, metode bercerita berbasis hadis dapat terus dikembangkan sebagai fondasi pendidikan karakter Islami yang kuat di masa depan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sistematis terhadap 42 artikel jurnal, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbasis hadis merupakan pendekatan yang dapat membantu pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan karakter Islami pada anak usia dini. Penggunaan

²⁶⁶ Oktavia, Junaisih, And Madya, "Upaya Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini," 31.

²⁶⁷ Anisah, Dwistia, And Selvia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A Di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman," 3.

²⁶⁸ Nurazizah et al., "Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Penerapan Hafalan Hadits Informasi Artikel Abstract," 27.

²⁶⁹ Pratiwi and Tamami, "The Effectiveness of Moral Development in Early Childhood According to Hadith Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Hadis."

kisah-kisah nabi dan hadis yang dikemas menarik, didukung oleh media visual dan alat peraga, terbukti mampu meningkatkan pemahaman, antusiasme, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak, sehingga mendukung pembentukan karakter yang holistik sejak usia dini.

Namun demikian, implementasi metode bercerita berbasis hadis masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran, keterampilan guru yang belum merata, serta kurangnya dukungan fasilitas dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Ketimpangan akses terhadap teknologi dan media juga menyebabkan ketidakmerataan hasil pembelajaran di berbagai lembaga PAUD. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dan inovatif, baik dalam pengembangan media, pelatihan guru, maupun keterlibatan orang tua, agar metode bercerita berbasis hadis dapat dioptimalkan dan diimplementasikan secara luas serta merata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan metode bercerita berbasis hadis dalam pendidikan anak usia dini sebagai strategi utama dalam membangun karakter religius dan moral anak. Rekomendasi utama yang dihasilkan adalah perlunya pengembangan media pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru, serta sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung internalisasi nilai-nilai Islam sejak dini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, I. S., & Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadis. *KINDERGARTEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110–118. <https://doi.org/10.24014/Kjiece.V4i1.12538>
- Anggraini, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *METAFORA*, 7(1), 2407–2400.
- Anisah, Dwistia, H., & Selvia, F. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A Di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Arumsari, T. K. S., Afandi, T., Angki, S., & Latifah, A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Pos Paud Kharisma

- Desa Sidoharum. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(8).
<https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal>
- Bancin, M., & Masitah, W. (2024). Implementasi Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 203–215.
<https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.513>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan : Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2). <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>
- Dewi, M. K., & Sholikhah, M. (2019). Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sirah Nabawiyah Pada Anak Usia Dini. *International Proceeding Of ICESS*.
- Hanum, L. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 3(1). <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Hasmiati. (2024). Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Moral Kepada Peserta Didik. *Jimad: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(3).
- Hidayati, F., Rahmawati, A., & Dewi, N. K. (2022). Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(1), 2022.
<https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Isna, A. (2019). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *STAINU Purworejo: Jurnal Al- Athfal*, 2(2). <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Isnaeni, R. F., & Suryadilaga, M. A. (2020). Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2(1).
- Istikhori, Nur, R. A., & Ramdlani, M. L. (2021). Metode Bercerita Sebagai Penanaman Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal El-Audi*, 2(2).
- Kayuntami, D. H., & Hidayati, I. W. (2019). Penanaman Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *URECOL: The 8th University Research Colloquium*.
- Kurnia, L., Aprida, S. N., & Masturiah, I. (2024). Pengaruh Metode Bercerita Kisah Nabi Muhammad Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kb Al-Hadist. *Early Stage: Research For Early Children Literature In Education*, 2(2), 63–70.
- Kurniawan, B. G., Muslih, M. K., Al Manaanu, Y., Tifani, M. A. A., & Arif, A. (2025). Metode Cerita Dan Menyanyi Sebagai Pembelajaran Ibadah Amaliyah Di TPA Al Barokah Siman Ponorogo. *Jurnal JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.V5i1.1193>

- Kusuma, T., Arumsari, S., Afandi, T., Angki, S., & Latifah, A. (N.D.). *Pengelolaan Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Pos Paud Kharisma Desa Sidoharum*. <https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA Statement For Reporting Systematic Reviews And Meta-Analyses Of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation And Elaboration. *Plos Medicine*, 6(7), E1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Luthfiyah, R., & Az Zafi, A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2).
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Mardiah, & Irwansyah. (2022). Perbaikan Etika Anak Melalui Metode Bercerita Di RA Abdullah Kota Padangsidempuan. *Jurnal Hibrul Ulama Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2).
- Mardiwati, Ma'ruf, Muh. W., & Burgah, M. A. (2023). Strategi Guru Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Di TK Andika Arrahman Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. *Referensi: Kajian Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 1–8.
- Maslani, Hoerotunnisa, & Uswatunnsolihah, S. W. (2025). Implementasi Hadist Dalam Metode Pendidikan Modern. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 480–490. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1743>
- Mike Oktavia, D., & Dewi Madya, J. (2021). Upaya Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 203–217. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i2.186>
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Elsa*, 18(2).
- Muthmainnah, & Desti, Y. (2019). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengenalan Hadits Di Tk Raudhatul Ibni Meureubo Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Nurazizah, I., Suprihatin, Tirtajaya, M. D., & Wastoni, O. (2024). Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Penerapan Hafalan Hadits Informasi Artikel Abstract. *Jurnal Of Community Development In Islamic Studies*, 3(2).
- Nurdin, F. (2021). JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist. *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59–70. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/>

- Nurhaeti, A. Y., & Romadona, N. F. (2024). Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 39–50. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.464>
- Nurul Safitri, L., & Nurul Safitri Hafidh, L. (2019). Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1).
- Oktavia, D. M., Junaisih, D., & Madya, D. (2021). Upaya Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(2).
- Pratiwi, Y. S. R., & Tamami. (2021). The Effectiveness Of Moral Development In Early Childhood According To Hadith Efektivitas Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 4.
- Pulungan, N. H., & Hayati, N. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).
- Rahma, Z., & Suryadilaga, M. A. (2021). Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini Di Era Dan Transformasinya Dalam Metode Pembelajaran Kontemporer. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.
- Rahmawati, Kurniawati, W., & Novianto, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- Rambe, A. A., Supriadi, U., Firmansyah, M. I., Dwietama, R. A., Putri, A. N. C., Rahardja, M. N. A., & Marbun, J. (2024). Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 5(2). <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V5i1.13547>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58.
- Sa'id, M. I., Boty, M., & Jadidah, I. T. (2024). Implementasi Metode Cerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2. <https://doi.org/10.37850/Ibtida>
- Susiba, Husti, I., & Nurhadi. (2022). Model Pendidikan Anak Menurut Hadits Dan Urgensinya. *At-Tajdid: Journal Of Islamic Studies*, 3. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/at-tajdid/index>

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal*, 01(01).
<https://Kbbi.Web.Id.Kembang>,

Ulum, B. (2020). Metode Kisah Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadits Nabi. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 202–221.
<https://Doi.Org/10.21274/Taalum.2020.8.2.202-221>

Wahyudin, Husaini, Q. M., & Novianti, N. (2024). Implementasi Metode Cerita Dengan Menggunakan Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Hruuf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Kelompok B Ra Yaspi Al-Falah). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).

Wahyuningsih, R., & Ulya, N. (2024). Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di RA AL-Furqon Madina. *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).

Yulianti, Atmoko, A., & Indradewi, R. S. (2023). Penguatan Karakter Toleransi Melalui Metode Bercerita Pada Usia Sekolah Dasar. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2).

Zahriani, N. J., & Azmi, K. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1).